

Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Siswa dengan Gaya Kognitif *Field Independent* terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa SMK Farmasi Yamasi Makassar

Jainuddin¹, Soma Salim S², Sirajuddin³

^{1,2}Program Studi Pendidikan Matematika, Universitas Bosowa

³Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Muhammadiyah Makassar

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana minat belajar dan kedisiplinan siswa dengan gaya kognitif *field independent* terhadap hasil belajar matematika siswa kelas X SMK Farmasi Yamasi Makassar. Penentuan sampel adalah dari seluruh siswa kelas X diberikan tes gaya kognitif *Group Embedded Figures Test* (GEFT), dan didapatkan hasil sebanyak 35 orang bergaya kognitif *field independent*. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif. Dalam menganalisa data digunakan software *IBM SPSS versi 25 for Windows*. Analisis meliputi uji validitas dan uji reliabilitas untuk angket minat dan kedisiplinan. Selanjutnya dilakukan uji prasyarat meliputi a) Uji Normalitas, b) Uji Linearitas, c) Uji Multikolinearitas serta uji hipotesis yaitu analisis regresi ganda. Pada uji hipotesis didapatkan nilai sig untuk minat belajar dan kedisiplinan dengan taraf signifikansi 5% (0,05) yaitu $0.000 < 0,05$ artinya minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* pada kelas X SMK Farmasi Yamasi Makassar. Besar pengaruhnya yaitu 53,9%, selebihnya dipengaruhi oleh faktor lain. Kesimpulan penelitian ini yaitu minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* pada kelas X SMK Farmasi Yamasi Makassar.

Kata Kunci: *Field Independent, Minat Belajar, Kedisiplinan*

A. Pendahuluan

Matematika merupakan mata pelajaran yang wajib bagi siswa di semua jenjang pendidikan, dari pendidikan dasar sampai pendidikan menengah. Hal tersebut diperkuat dengan Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 37. Lanjut pada Undang-Undang yang sama Bab II pasal 3 tentang tujuan pendidikan nasional, bahwa: pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Terdapat fakta pendukung keberhasilan siswa di sekolah, terutama pada hasil belajar. Faktor tersebut yaitu faktor eksternal dan internal. Faktor internal meliputi minat, kedisiplinan,

motivasi, intelegensi dan kematangan siswa itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal meliputi guru, alat alat pelajaran, lingkungan sosialmotivasi social. Slameto (2013) berpendapat bahwa minat merupakan faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Slameto (2013) mengungkapkan “minat adalah rasa atau suka yang lebih terhadap suatu aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat adalah keinginan atas kemauan yang melahirkan rasa senang terhadap suatu aktivitas baik sikap, pengetahuan dan keterampilan menurut Karwati (2014).

Selain minat, disiplin juga menjadi pengaruh akan hasil belajar siswa. Disiplin menurut Sutirna (2014) adalah belajar secara sukarela dengan tujuan dapat mencapai perkembangan dan pertumbuhan secara optimal. Menurut Moenir (2010) disiplin merupakan suatu ketaatan pada aturan, baik dalam lisan dan tertulis.

Selain dari minat dan kedisiplinan, ada faktor intern yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu gaya belajar atau gaya kognitif. Argarini (2014) berpendapat bahwa “gaya kognitif adalah karakteristik siswa dalam berpikir, mengingat,merasakan dalam mengambil keputusan”. Menurut Komaruddin (2014) psikologis siswa dalam menghadapi situasi dapat menjadi parameter dalam pengelompokan gaya kognitif. Rahman (2010) berpendapat bahwa ada dua gaya kognitif yang berperan penting dalam Pendidikan yaitu gaya kognitif *Filed Dependent* (FD) dan *Field Independent* (FI). Siswa dengan gaya Kognitif FD merupakan individu dengan memproses informasi secara umum sehingga mudah terpengaruh oleh lingkungan sekitar. Sedangkan siswa dengan gaya kognitif FI adalah individu dengan analisis khusus yaitu memisahkan unsur-unsur dari konteksnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar minat dan kedisiplinan siswa berpengaruh pada hasil belajar matematika siswa untuk gaya kognitif *field independant*. Diharapkan juga dengan mengetahui gaya kognitif siswa para guru matematika dapat memberikan perhatian kepada siswa sesuai dengan gaya kognitif siswa sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Minat

“Minat adalah kecenderungan seseorang menyukai onjek-objek atau kegiatan yang membutuhkan perhatian dengan menghasilkan kepuasan” (Kebudayaan (2013). Djaali (2019) berpendapat bahwa minat adalah suatu perasaan ingin tahu, mengagumi, mempelajari atau

memiliki sesuatu. Minat adalah salah satu faktor internal yang mempengaruhi hasil belajar (2013). Slameto (2013) menyatakan bahwa minat sangat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena jika minat tidak sesuai dengan pelajaran, maka siswa tidak akan pernah belajar dengan maksimal. Secara sederhana Hilgard yang dikutip dalam Slameto (2013) mendefinisikan minat sebagai kenikmatan dan perhatian dalam melakukan aktivitas.

Surya (2016) membagi 3 macam minat yaitu (1) minat volunter adalah minat yang timbul dari dalam diri tanpa ada pengaruh dari luar, (2) minat involunter adalah minat dari dalam diri siswa dengan pengaruh dari luar, (3) minat nonvolunter adalah minat yang timbul dari dalam diri secara paksa. Menurut Slameto [2] ada beberapa indikator belajar, yaitu: (a) perhatian siswa, (b) perasaan senang, (c) konsentrasi siswa, (d) kesadaran siswa, dan (e) kemauan siswa. Menurut Djamarah (2011: 166) minat belkajar diekspresikan melalui ungkapan individu bahwa suka atau tidak suka terhadap sesuatu.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat adalah sesuatu yang disukai/dirasakan, ingin mengetahui atau mengagumi suatu kegiatan yang timbul dari dalam diri baik berasal dari pengaruh luar maupun tidak.

Kedisiplinan

Kedisiplinan berasal dari kata sifat disiplin dan mendapat imbuhan ke-an. Hasibuan (2014) mendefenisikan “kedisiplinan yaitu kesedian dan kesadaran suatu individu untuk menaati semua peraturan yang berlaku baik lisan maupun tulisan”. Moenir (2010) berpendapat bahwa disiplin merupakan ketaatan terhadap aturan yang berlaku baik yang tertulis maupun yang tidak tertulis yang telah disepakati. Pada hakekatnya disiplin adalah suatu kemampuan individu dalam mengendalikan diri untuk tidak melakukan suatu tindakan yang bertentangan dengan apa yang telah disepakati. Disiplin dalam belajar diartikan sebagai usaha yang dilakukan siswa untuk mengendalikan dirinya dalam menaati segala bentuk pepraturan yang ada pada proses belajar mengajar. Moenir (2014) membagi dua jenis disiplin yaitu disiplin dalam hal waktu dan disiplin dalam hal kerja. Untuk seorang siswa, kedua disiplin tersebut harus dimiliki. Disiplin dalam hal waktu, siswa harus disiplin saat masuk sekolah, saat membagi waktu setelah dari sekolah. Disiplin kerja, siswa harus disiplin saat melakukan pekerjaan sekolah baik itu yang berhubungan akademik maupun tidak.

Sumarno (2011) menerangkan bahwa ada beberapa faktor yang dapat membentuk kedisiplinan yaitu,

- 1) Kesadaran diri yaitu pemahaman diri tentang kedisiplinan sangat penting untuk keberhasilan
- 2) Ketaatan sebagai langkah penerapan atas aturan yang mengatur perilaku
- 3) Alat pendidikan untuk mempengaruhi perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan
- 4) Hukuman untuk menyadarkan, meluruskan dan mengoreksi yang salah menjadi benar.
- 5) Teladan yang berupa tindakan, dimana pengaruhnya lebih besar

Dari uraian di atas diketahui bahwa terdapat berbagai hal yang mempengaruhi dalam pembentukan kedisiplinan. Contohnya, faktor dari dalam diri siswa seperti kesadaran dan ketaatan. Sedangkan faktor dari luar seperti hukuman, alat pendidikan dan pengaruh orang lain. Kedisiplinan seseorang atau siswa dapat timbul karena kesadaran sendiri maupun untuk menghindari sebuah hukuman. Disiplin terbentuk dengan sendirinya, tapi dibentuk dengan usaha dari diri sendiri atau dengan pengaruh dari luar. Moenir (2010) mengatakan disiplin belajar dapat diukur dengan indikator-indikator yaitu

1. Disiplin waktu, meliputi:
 - a) Tepat waktu dalam belajar,
 - b) Tidak keluar dan membolos saat jam pelajaran,
 - c) Menyelesaikan tugas sesuai dengan waktu yang ditetapkan.
2. Disiplin perbuatan, meliputi:
 - a) Patuh dan tidak menentang peraturan,
 - b) Tidak malas belajar,
 - c) Tidak menyuruh orang lain bekerja demi dirinya,
 - d) Tidak suka berbohong,
 - e) Tingkah laku.

Arikunto (2016) membagi indikator kedisiplinan menjadi 3 macam, yaitu (a) kedisiplinan dalam kelas, (b) kedisiplinan di luar kelas, (c) kedisiplinan di rumah. Kedisiplinan sangat dibutuhkan bukan saja di area sekolah tapi juga di lingkungan sekitar terutama di rumah. Kedisiplinan di rumah juga akan berpengaruh pada hasil belajar siswa.

Gaya Kognitif

Setiap individu memiliki kecenderungan yang berbeda-beda dalam mengelola, menerima dan menyusun informasi serta dalam menyajikan informasi tersebut. Pada dasarnya gaya kognitif merupakan cara seseorang berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi. Rahman (2010) mengemukakan ada dua gaya kognitif yang secara khusus penting dalam pendidikan yaitu gaya kognitif *field dependent* (FD) dan *field independent* (FI) dan gaya kognitif Impulsif dan Reflektif. Penggolongan gaya kognitif kedalam gaya kognitif *field dependent* dan *field independent* kognitif kedalam gaya kognitif impulsif dan reflektif didasarkan pada aspek waktu pemahaman konsep.

Berdasarkan pada perbedaan aspek psikologis sedangkan penggolongan gaya Witkin (dalam Coop & White (2014)) menggolongkan gaya kognitif beberapa jenis, salah satunya yaitu gaya kognitif *field dependent* dan gaya kognitif *field independent*. Penelitian Sasongko dan Siswono [15] gaya kognitif FI adalah karakteristik adalah cenderung melihat atau memandang objek dari bagian-bagian diskrit serta terpisah dari lingkungannya dan mampu menganalisa elemen-elemen dari konteksnya secara analitik. Sedangkan gaya kognitif FD adalah karakteristik individu yang mengorganisasi serta memproses informasi secara umum dan mudah terpengaruh pada perubahan lingkungan.

Identifikasi gaya kognitif pada subjek dalam penelitian ini berpedoman pada hasil tes gaya kognitif yaitu tes gaya kognitif *Group Embedded Figures Test* (GEFT). Tes ini terdiri dari 25 butir soal, yang terdiri dari 3 bagian, bagian I terdiri dari 7 butir soal, bagian kedua 18 butir soal inti pada bagian II dan III. Setiap jawaban yang benar diberi skor 1. Untuk menentukan subjek bergaya kognitif FI atau FD, peneliti melihat skor akhir yaitu jika skor akhir subjek >9 digolongkan FI, tapi jika ≤ 9 digolongkan FD.

Hasil Belajar Matematika

Hasil belajar merupakan sesuatu yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar. Menurut Bloom (dalam Suprijono (2010)) hasil belajar mencakup kemampuan kognitif, efektif serta psikomotorik. Domain kognitif meliputi pengetahuan, pemahaman, menerapkan, menguraikan, merencanakan dan evaluasi. Hasil belajar yang pada siswa dikatakan berhasil jika melampaui nilai KKM yang diterapkan di sekolah tertentu. Dari

penjalaran di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar yang mencakup kemampuan kognitif.

B. METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang bersifat non eksperimental, yang menganalisis data dengan statistik dalam bentuk angka dengan menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini dilakukan di SMK Farmasi Yamasi Makassar. Penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas X tahun ajaran 2020/2021. Populasi penelitian adalah siswa SMK Yamasi Makassar kelas X sebanyak 85 orang. Penetapan sampel dengan hasil tes gaya kognitif *Group Embedded Figures Test* (GEFT), dimana sebanyak 35 orang bergaya kognitif *field independent*. Teknik pengumpulan data yaitu: tes gaya kognitif *group embedded figures test* (GEFT) dan angket.

Teknik analisis data menggunakan *IBM SPSS versi 26 for Windows*. Teknik analisis data mencakup uji validitas, uji realibilitas uji prasyarat: a) Uji Normalitas, b) Uji Linearitas, c) Uji Multikolinearitas. Uji hipotesis yaitu analisis regresi ganda.

C. Hasil dan Pembahasan

Pertama-tama peneliti melakukan uji validitas dan realibilitas terhadap kuisioner yang akan disebar pada responden. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah jawaban responden valid dan konsisten. Uji realibilitias digunakan untuk angket yang akan digunakan pada obyek yang sama. Aplikasi yang dipakai yaitu *IBM SPSS 26 for windows*. Untuk mengetahui apakah item kuisioner valid, maka dibandingkan nilai sig. dari skor total, jika nilai sig. < 0.05 maka valid dan sebaliknya.

Table 1. Hasil Uji Validitas

No	Minat Belajar	Kedisiplinan	Nilai Sig	Ket
1.	0.000	0.001	0.05	Valid
2.	0.000	0.012	0.05	Valid
3.	0.000	0.004	0.05	Valid
4.	0.000	0.022	0.05	Valid
5.	0.000	0.021	0.05	Valid
6.	0.012	0.007	0.05	Valid
7.	0.006	0.000	0.05	Valid
8.	0.029	0.002	0.05	Valid

No	Minat Belajar	Kedisiplinan	Nilai Sig	Ket
9.	0.031	0.016	0.05	Valid
10.	0.029	0.030	0.05	Valid
11.	0.021	0.011	0.05	Valid
12.	0.002	0.000	0.05	Valid
13.	0.013	0.000	0.05	Valid
14.	0.011	0.000	0.05	Valid
15.	0.000	0.000	0.05	Valid
16.	0.021	0.000	0.05	Valid
17.	0.000	0.000	0.05	Valid
18.	0.000	0.000	0.05	Valid
19.	0.012	0.000	0.05	Valid
20.	0.025	0.001	0.05	Valid
21.	0.000	0.012	0.05	Valid
22.	0.000	0.004	0.05	Valid
23.	0.000	0.022	0.05	Valid
24.	0.000	0.021	0.05	Valid

Tabel 2. Hasil Uji Realibilitas

Keterangan	Validitas Instrument Penelitian			R. Kritis	Keterangan
	Minat	Kedisiplinan	Hasil Belajar		
Crombach's Alpha	0,766	0,919	0,792	0,6	Reliabel

Berdasarkan tabel 2 dapat disimpulkan bahwa semua variable yang digunakan reliabel, karena memiliki nilai *crombach's alpha* lebih besar dari 0,60.

Uji asumsi klasik terdiri dari

Uji Normalitas

Table 3. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.17271511
	Most Extreme Differences	
	Absolute	.055
	Positive	.043
	Negative	-.055

Test Statistic	.055
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- Test distribution is Normal.
- Calculated from data.
- Lilliefors Significance Correction.
- This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan Table 3. Uji Normalitas *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*, dengan tingkat kepercayaan 0,05 diperoleh output nilai sig sebesar $0,200 > 0,05$, dengan demikian data sampel berdistribusi Normal.

Uji Heterokedastisitas

Table 4. Hasil Uji Heterokedastisitas

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2.378	4.083		.582	.563
	Minat_Belajar	.103	.067	.293	1.547	.129
	Kedisiplinan	-.097	.056	-.327	-1.727	.091

a. Dependent Variable: Abs_res

Pada table 4. Diperoleh nilai sig untuk minat belajar sebesar $0,129 > 0,05$ dan kedisiplinan memperoleh nilai sig sebesar $0,091 > 0,05$, dengan demikian semua variable bebas dari heterokedastisitas.

Uji Hipotesis (Uji Regresi Berganda)

Tabel 5. Hasil Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
Model		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	23.486	7.919		2.593	.015
	Minat_Belajar	.765	.202	.658	4.676	.000
	Kedisiplinan	.461	.154	.064	.334	.000

a. Dependent Variable: Abs_res

Pada tabel 5 diperoleh persamaan regresi linear berganda yaitu: $23,486 + 0,765X_1 + 0,461X_2 +$

e. Analisis atas hasil tersebut diperoleh sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 23,468, menunjukkan Hasil belajar siswa pada saat minat belajar dan kedisiplinan sama dengan nol.
- $b_1 = 0,765$, artinya apabila variabel minat belajar sama dengan nol, maka akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.
- $b_2 = 0,461$, artinya apabila variabel kedisiplinan sama dengan nol, maka akan meningkatkan hasil belajar matematika.

Tabel 6. Hasil Model Summary

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.489 ^a	.539	.391	3.373

a. Predictors: (Constant), Kedisiplinan, Minat_Belajar

Berdasarkan tabel 6 diperoleh hasil koefisien determinasi berganda (R^2) sebesar 0,539, hal ini berarti 53,9% hasil belajar siswa dipengaruhi oleh minat belajar dan kedisiplinan sedangkan sisanya sebesar 46,1% disebabkan oleh faktor lain yang tidak termasuk dalam persamaan regresi yang dibuat.

Setelah itu dilakukan analisis uji t untuk mengetahui apakah minat belajar dan kedisiplinan berpengaruh terhadap hasil belajar matematika, dengan melihat tabel tabel 5. Hasil Uji Hipotesis. Caranya adalah dengan membandingkan nilai signifikan (α) yang digunakan yaitu 5% (0,05). Masing-masing variabel bebas dikatakan mempunyai pengaruh yang signifikan (nyata) probabilitas $< 5\%$ (α). Hasil perhitungan uji t dengan menggunakan program SPSS *for Windows versi 26.00* dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan tabel tersebut dapat diketahui besarnya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat sebagai berikut:

- Pengaruh variabel minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan nilai sig minat belajar sebesar 0,000 artinya bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5%, ini berarti variabel minat belajar secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa.
- Pengaruh variabel kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa, dengan nilai sig

sebesar 0,000 artinya bahwa nilai probabilitasnya lebih kecil dari 5%, ini berarti variabel kedisiplinan secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap hasil belajar matematika siswa.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* pada siswa kelas X SMK Yamasi Makassar pada tahun ajaran 2020/2021.
2. Ada pengaruh kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* pada siswa kelas X SMK Yamasi Makassar pada tahun ajaran 2020/2021.
3. Pengaruh minat belajar dan kedisiplinan terhadap hasil belajar matematika siswa dengan gaya kognitif *field independent* sebesar 53,9% dan sisanya disebabkan oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti memberikan saran yaitu:

1. Para guru diharapkan menggunakan beberapa metode mengajar sehingga rasa kebosanan siswa dapat diatasi dan menambah minat belajar siswa terhadap pelajaran matematika.
2. Pihak sekolah diharapkan dapat meningkatkan kedisiplinan sekolah. Perlu diadakan sanksi tegas bagi mahasiswa yang melanggar.
3. Bagi orang tua dihaapkan juga menerapkan kedisiplinan dalam lingkungan keluarganya.
4. Siswa diharapkan mampu menerapkan kedisiplinan dan berusaha meningkatkan minat belajarnya terhadap matematika sehingga dapat meningkatkan hasil belajar.

Daftar Pustaka

- Argarini, Dian Fitri, dkk. 2014. Karakteristik Berpikir Kreatif siswa Kelas VII SMPN 1 Kragan dalam Memecahkan dan Mengajukan Masalah Matematika Materi Perbandingan Ditinjau dari Gaya Kognitif. JMEE. Vol.4, No.2, halaman 1-12, Desember 2014.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Coop, Richard H. dan White, Kinnard. 1974. *Psychological Concepts in The Classroom*. New York: Harper & Row.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Jakarta: Depdiknas.
- Djaali, 2011, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Karwati, Euis. 2014. *Manajemen Kelas*. Bandung: Alfabeta
- Kebudayaan, K. P. (2013). *Pedoman Penelusuran Minat Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Pertama.
- Komarudin, dkk. 2014. Proses Berpikir Kreatif Siswa SMP dalam Pengajuan Masalah Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Siswa (Studi Kasus pada Siswa Kelas VIII-H SMP Negeri 1 Sukoharjo Tahun Pembelajaran 2012/2013). *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, Vol.2, No.1, halaman 29-43, Maret 2014.
- Hasibuan, Malayu S.P (2014). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Bumi Aksara
- Moenir A.S. (2010). *Manajemen Pelayanan Umum di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara. Syaiful
- Nurhasanah, Siti, and Ahmad Sobandi. "Minat belajar sebagai determinan hasil belajar siswa." *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran (JPManper)* 1.1 (2016): 128-135.
- Rahman, Abdul. 2010. *Profil Pengajaran Masalah Matematika Berdasarkan Gaya Kognitif Siswa*. Disertasi. Surabaya: Unesa
- Sasongko, Dimas Femy, dan Siswono, T. Y. E. 2013. Kreativitas Siswa dalam Pengajuan Soal Matematika Ditinjau dari Gaya Kognitif Field-Independent (FI) dan Field-Dependent (FD). *MATHEdunesa*, Vol.2, No.1
- Slameto. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sumarno, Alim. (2011). *Pengertian Hasil Belajar*. (<http://elearning.unesco.ac.id/tag/teori-hasil-belajar-gagne-dan-driscoll-dalam-buku-apa>)

Suprijono, Agus. (2011). *Cooperative Learning (Teori dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Bahri Djamarah. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sutirna. 2014. *Perkembangan & Pertumbuhan Peserta Didik*. Yogyakarta: Andi Offset

Djamarah, Syaiful Bahri. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.